

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DRAGON BALL* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI
KELAS V MI**

Hajar Agustina¹, Misrina², Yusra³

¹²³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTIK UIN Sultanah Nahrasiyah
Lhokseumawe

hajaragustina378@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to investigate the impact of the Dragon Ball teaching model on students' critical thinking skills in science subjects in grade V of MIN 3 Lhokseumawe City. The methodology used is a quantitative approach with a quasi-experimental design and pretest-posttest in the control group. The sample consisted of two classes, namely an experimental class using the Dragon Ball learning model and a control class applying the Problem Based Learning (PBL) model, each with 31 students. Data were obtained through critical thinking ability tests conducted before the lesson (pretest) and after the lesson (posttest). The research instrument has been validated by experts to ensure that the tool is suitable for use. Data analysis was carried out using descriptive and inferential statistics. Before the analysis, prerequisite tests were carried out including normality and homogeneity tests, while hypothesis testing used the Independent Sample t-Test. The results of the descriptive analysis showed that the average posttest score for the experimental class was 78.23, higher than the control class which reached 62.54. The normality test showed that the data from both classes were normally distributed, while the homogeneity test showed homogeneous variance. The results of the hypothesis testing showed a significant difference in critical thinking skills between students who used the Dragon Ball learning model and those who learned with the Problem Based Learning model. Thus, it can be concluded that the Dragon Ball learning model has a positive impact on students' critical thinking skills in science learning in class V MIN 3 Lhokseumawe City.

Keywords: Dragon ball learning model, Critical thinking skills, Science learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak model pengajaran Dragon Ball terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas V MIN 3 Kota Lhokseumawe. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen dan pretest-posttest pada grup kontrol. Sampel terdiri dari dua kelas, yaitu satu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Dragon Ball dan kelas kontrol yang menerapkan model Problem Based Learning (PBL), masing-masing dengan 31 siswa. Data diperoleh lewat tes kemampuan berpikir kritis yang dilakukan sebelum pelajaran (pretest) dan setelah pelajaran (posttest). Instrumen penelitian telah divalidasi oleh pakar untuk

memastikan bahwa alat tersebut layak digunakan. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan inferensial. Sebelum analisis, dilakukan uji prasyarat yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata nilai posttest untuk kelas eksperimen adalah 78,23, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang mencapai 62,54. Uji normalitas menunjukkan bahwa data dari kedua kelas terdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas menunjukkan varians yang homogen. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Dragon Ball dan mereka yang belajar dengan model Problem Based Learning. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Dragon Ball memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V MIN 3 Kota Lhokseumawe.

Kata Kunci: Model pembelajaran Dragon Ball, Kemampuan berpikir kritis, Pembelajaran IPA.

A. Pendahuluan

Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu kemampuan yang sangat penting bagi siswa di abad ke-21. Dengan kemampuan ini, siswa dapat menganalisis informasi, mengevaluasi masalah, dan membuat keputusan secara logis. (Rohman 2022) Oleh karena itu, penting bagi kita untuk fokus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam proses belajar di sekolah, termasuk di tingkat pendidikan dasar. (Rendi; et al. 2024)

Pembelajaran Ilmu
Pengetahuan Alam (IPA)
berkontribusi besar dalam
meningkatkan kemampuan berpikir
kritis siswa. Adapun indikator berpikir

kritis menurut Robert H. Ennis yaitu, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan mengevaluasi informasi, menganalisis data/informasi, menyimpulkan data secara logis, dan mengkomunikasikan hasil pemikiran. Melalui kegiatan seperti mengamati, bertanya, menganalisis, dan menyimpulkan, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga dilatih untuk berpikir dengan cara sistematis dan rasional. (Ennis 1985) Namun, hasil awal dari observasi di kelas V MIN 3 Kota Lhokseumawe menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih termasuk rendah. Banyak siswa kesulitan dalam menganalisis masalah, memberikan alasan untuk jawaban yang mereka

pilih, dan menarik kesimpulan secara logis. Siswa juga cenderung lebih nyaman menjawab pertanyaan hafalan daripada yang membutuhkan pemikiran kritis.(Elsabrina, Hanggara, and Sancaya 2022)

Kendala dalam kemampuan berpikir kritis siswa mungkin disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Sebagian besar proses pembelajaran menggunakan ceramah, diskusi yang sederhana, dan tugas yang membuat keterlibatan siswa dalam membangun pengetahuan secara aktif terbatas. Situasi ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis mereka.(Suciono 2021)

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran Dragon Ball. Model ini adalah jenis pembelajaran yang menggunakan gamifikasi dengan menggabungkan elemen permainan, tantangan, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah dalam proses belajar.(Muliana et al. 2019). Dengan model ini, siswa didorong untuk lebih aktif

berpartisipasi, bekerja sama, menyampaikan pendapat, serta mencari solusi untuk masalah yang diberikan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran Dragon Ball memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Cahyani menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar dan motivasi siswa, sementara penelitian Atika Ohleky dan rekan-rekannya menemukan bahwa model ini dapat meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam proses belajar. Namun, kajian yang meneliti dampak model pembelajaran Dragon Ball terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA di tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas.(Cahyani 2022)

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak model pembelajaran *Dragon Ball* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V MIN 3 Kota Lhokseumawe.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah sebuah eksperimen kuasi yang menggunakan desain kontrol kelompok dengan pretest dan posttest. Dalam penelitian ini terlibat dua kelas, yaitu kelas eksperimen dengan total jumlah 31 siswa yang menerima pembelajaran dengan pendekatan *Dragon Ball* dan kelas kontrol dengan 31 siswa yang diberi pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Data dikumpulkan melalui tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis yang dilakukan pada tahap pretest dan posttest.

Instrumen penelitian sudah divalidasi oleh para ahli sebelum diterapkan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial berbantuan *SPSS 27 For Windows*. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji untuk memastikan normalitas dan homogenitasnya. Selanjutnya, hipotesis dalam penelitian diuji dengan uji-t untuk menentukan dampak model pembelajaran *Dragon Ball* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan penelitian, meliputi jumlah data (N), nilai *maximum*, *minnimum*, *mean* (Rata-rata) dan *std. Deviation* (Simpangan baku). Hasil statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 1 Data statistik deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Mini mum	Maxi mum	Me an	Std.Dev iation
Pretest Kontrol	31	40	65	50,80	
Pretest Eksperimen	31	40	80	56,93	12,019
Posttest Kontrol	31	50	75	62,54	7,402
Posttest Eksperimen	31	50	90	78,23	10,843
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, jumlah sampel pada masing-masing kelas sebanyak 31 siswa. Pada pretest, kelas kontrol memperoleh rata-rata 50,80, sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata 56,93. Setelah perlakuan, rata-rata posttest kelas kontrol meningkat menjadi 62,54 dan kelas eksperimen menjadi 78,23. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada Dragon dibandingkan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

2. Uji Prasyarat

Hasil uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis. Dasar pengambilan keputusan Uji normalitas yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

Tabel 2 Hasil uji normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a
-------	---------------------------------

		Statistic	df	Sig.
Hasil	1	.141	31	.121
	2	.180	31	.200

a. Lilliefors Significance Correction
 Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi posttest kelas kontrol sebesar 0,121 dan kelas eksperimen sebesar 0,200. Kedua nilai tersebut $> 0,05$, sehingga data berdistribusi normal dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Kemudian dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$, maka data bersifat homogen.
- 2) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$, maka data bersifat tidak homogen.

Tabel 3 Hasil uji homogenitas

Variabel	Levene statistic	Sig.
Dragon Ball Berpikir Kritis	4.692	0.090

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,90 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Dengan demikian, data telah memenuhi asumsi homogenitas dan dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

Tabel 4 Hasil uji hipotesis

Hasil Post test	Equal variances assumed	f	Sig.	Sig. (2-tailed)
		4.692	.090	.000

Berdasarkan hasil uji uji hipotesis diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model ajar *Dragon Ball* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan,

dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Dragon Ball memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V MIN 3 Kota Lhokseumawe. Data statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata posttest untuk kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Selanjutnya, uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, sementara uji homogenitas menunjukkan varians pada kedua kelompok bersifat homogen. Dengan terpenuhinya syarat-syarat tersebut, hipotesis selanjutnya diuji menggunakan Independent Sample t-Test yang mengindikasikan ada perbedaan dalam kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran Dragon Ball dan kelas kontrol yang menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Oleh karena itu, model pembelajaran Dragon Ball terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Cahyani, Dwi. “Model Pembelajaran Dragon Ball Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Wonogiri.” *Temu Ilmiah Nasional Guru XIV* 14, no. 1 (2022): 245–54. x.php/eunoia/index.
- Elsabrina, Ulfatur Rusda, Guruh Sukma Hanggara, and Setya Adi Sancaya. “Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving.” *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)* 2 (2022): 502–14.
- Ennis, Robert H. “A Concept of Critical Thinking A Proposed Basis for Research in the Teaching and Evaluation of Critical Thinking Ability• ‘The “Impossibility” of Neutrality,’ First Appeared in the,” 1985.
- Fitriyaningsih, Sari. “PENSA E – Jurnal | 39 PEMBELAJARAN IPA TERPADU POLA.” *Pensa E-Jurnal*, n.d., 39–51.
- Muliana, Nining, Kornedi, A.M.Irfan Taufan Asfar, A.M.Iqbal Akbar Asfar, and Ady Kurnia. “Penerapan Model Pembelajaran Dragon Ball Dalam Membangun Kemampuan Fleksibilitas Siswa Berbantuan Media Spinner.” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2019, 166–71.
- Rendi;, Marni;, Tio; Neonane, and Mozes Lawalata. “Peran Logika Dalam Berfikir Kritis Untuk Membangun Kemampuan.” *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 2, no. 2 (2024): 82–98.
- Rohman, Abdul. “Problematika Rendahnya Kemampuan Berpikir Kritis Di Era Disrupsi.” *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 2, no. 1 (2022): 40–47. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/inde>